



EKSTRAKULIKULER BBQ DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE BIL QOLAM DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU

Amalia Nuriski Salsabillah¹, Imam Safi'i², Ari Kusuma Sulyandari³

Universitas Islam Malang

e-mail: 1amaliabilla16@gmail.com, 2imamsafi'i@unisma.ac.id,
ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe how the condition of students' skills in reading the Qur'an using the Bil Qolam method. The Bil Qolam method is a guideline for studying the Qur'an by using the arrangement of hijaiyah letters and starting with understanding the sound of the hijaiyah letters. Starting from one to three letters or one verse using the typical PIQ song (Pesantrén Ilmu Qur'an) which reads it is sung 4 times and has 3 stages, namely: the opening stage, the material stage, and the closing stage. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. This research was conducted at MTs Hasyim Asy'ari because MTs level students should have been able to read the Qur'an fluently but at MTs there were still students who were not fluent in reading the Al-Qur'an so that the Bil Qolam method was applied. The results of the application of the Bil Qolam method are 1) students become fluent in reading the Qur'an 2) students are able to read the Qur'an in accordance with the rules of recitation. The conclusion from the implementation of the Bil Qolam method is that it can improve students' skills in reading the Qur'an.

Keyword: BBQ Extracurricular, Reading Skills Al-Qur'an, Bil Qolam Method.

A. Pendahuluan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran, untuk dapat menambah wawasan dan peningkatan bakat serta minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah cara pembinaan yang berada di lingkungan sekolah (Karma, 2019). Ekstrakurikuler BBQ (Bimbingan Belajar Qur'an) dilaksanakan untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar, membaca alqur'an. Mempelajari tentang baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta makhorijul hurufnya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa wahyu dari malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Berisi tentang ajaran pokok yang mampu kita kembangkan dalam kehidupan melalui dengan ijtihad (Darajat, 2017).

Fungsi utama dari Al-Qur'an ialah sebagai petunjuk bagi seluruh umat muslim di dunia. Petunjuk yang dimaksud sering disebut dengan syariat Islam (Darajat,

2017), tetapi karena kitab suci Al-Qur'an merupakan yang terakhir, memiliki tiga peranan khusus yaitu: Al-Qur'an merupakan panduan bagi umat muslim hingga akhir zaman. Al-Qur'an sebagai pelengkap kitab-kitab yang terdahulu. Ketiga, Al-Qur'an sebagai, sumber utama ajaran agama islam baik dalam masalah aqidah, syariah serta akhlak (Syukron, 2019).

Oleh sebab itu umat muslim harus mempunyai kewajiban untuk mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an. Dengan begitu tujuan dari pada adanya islam adalah untuk memberikan kebaikan bagi seluruh umat agar mengenal Allah SWT, dan nantinya bisa memahami bahwa begitu pentingnya bertauhid kepada tuhan. Salah satu bentuk bertaqwa kepada Allah, kita sebagaimana manusia perlu dapat membaca Al-Qur'an secara lancar, karena itu adalah firman Allah (Safi'i, 2020).

Keterampilan melafadkan al-qur'an merupakan sebuah kemampuan melafadkan Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid serta makhorijul huruf. Keterampilan melafadkan Al-Quran sungguh penting pada pembelajaran anak, pada dasarnya adalah keterampilan awal yang wajib di miliki oleh anak-anak (Rauf, 2012). MTs Hasyim Asyari menerapkan pembelajaran al-qur'an pada pagi hari. Hasil observasi awal ditemukan bahwa, keterampilan melafadkan Al-Qur'an para siswa terbilang sangatlah terbatas, terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar melafadkan Al-Qur'an serta belum pas dengan ilmu tajwid, serta makharijul huruf. Berdasarkan data pengamatan yang dilangsungkan peneliti menunjukkan bahwa 1) terdapat beberapa siswa belum mampu membaca Al-Qur'an, 2) terdapat siswa yang sudah mampu, tetapi belum tepat makharijul hurufnya, 3) terdapat siswa belum mampu melafadkan huruf hijaiyah secara faseh dan masih kurang dalam panjang pendeknya, 4) sekitar 50% siswa di MTs sudah dapat membaca dengan lancar serta tepat makharijul hurufnya.

Padahal segala sesuatu jika diajarkan sedari kecil, maka akan melekat hingga besar, karena otak anak kecil menyerap apa yang dilihat (Sulyandari, 2019) selaras dengan pandangan dari Montessori (2013) bahwa otak anak merupakan periode otak menyerap. Sehingga seharusnya pengajaran Al-Qur'an dilakukan sedari kecil agar pembiasaan tersebut terbawa hingga besar.

Siswa memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an berbeda-beda. MTs Hasyim Asyari menggunakan metode Bil Qolam. Metode dalam bahasa Arab disebut tariq dan berarti jalan atau jalan. Menurut Ramayulius (2006), jika didefinisikan dengan pendidikan, metode ini digunakan agar siswa dapat mengembangkan segala aspek baik kepribadian maupun jiwanya sehingga dapat belajar dan memahami secara efektif. Pada dasarnya ada banyak gaya pembelajaran yang digunakan untuk

mengembangkan pemahaman bacaan Al-Quran peserta didik, seperti metode Iqra, metode Qiraati, metode Tartil, metode Baghdadiyah, dan metode Bil Qolam.

Di MTs Hasyim Asy'ari, memutuskan untuk menggunakan metode Bil Qolam pada kegiatan ekstrakurikuler BBQ. Ini karena paling praktis dan proses implementasinya sangat sederhana. Siswa akan memahami Qur'an lebih cepat dan, yang paling penting, tidak akan menderita masalah administrasi.

Metode Bil Qolam merupakan pedoman normatif untuk belajar melafadkan Al-Qur'an mempergunakan urutan kata bahasa Arab. Dimulai dengan pengenalan awal suara huruf hijaiya, ada sajak yang menggunakan 1 huruf, 2 huruf, 3 huruf hingga kata, serta empat instrumen. Pengetahuan tentang lagu asal Pesantren Al-Qur'an (PIQ). Metode Bil Qolam dijalankan di MTs Hasyim Asyari menggunakan metode talqin-taqlid (menirukan). Siswa menirukan bacaan yang telah dibacakan guru dan diilustrasikan agar nantinya dapat menirukan secara benar. Maka sebab itu, keadaan siswa yang heterogen mempengaruhi kemampuan melafadkan al-qur'an mereka. Mengingat masa studi MTs hanya 3 tahun, sekolah menerapkan metode Bil Qolam pada ekstrakurikuler BBQ.

B. Metode

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Moleong (2014:6) mengatakan, penelitian kualitatif memiliki tujuan yang dapat memahami fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, dan perilaku. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, yang selanjutnya memberikan data deskriptif kata-kata tertulis dan lisan, serta tindakan individu yang dipelajari untuk memperoleh fakta yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomenal sosial yang kompleks.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Batu dengan sampel penelitian sepuluh siswa yang di observasi dan di tes untuk hasil akhirnya. Peneliti hadir secara langsung di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu sebagai pengamat penuh, karena peneliti hanya mengamati saja kegiatan ekstrakurikuler BBQ, peneliti mengamati bagaimana keadaan siswa ketika membaca al-qur'an, serta bagaimana penerapan metode Bil Qolam di kegiatan ekstrakurikuler BBQ.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kegiatan pembelajaran, wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah, Koordinator BBQ dan Guru pengajar BBQ, serta dokumentasi yang mencakup data-data dari madrasah. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah mereduksi data, penyajian data, serta pemberian kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs masih pada tahap kemampuan dasar, sehingga belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Penerapan Metode Bil Qolam pada kegiatan ekstrakurikuler BBQ di MTs Hasyim Asy'ari dilaksanakan hari senin-kamis serta dilakukan pada pagi hari sebelum dimulai jam pelajaran. Metode Bil Qolam di MTs Hasyim Asy'ari menggunakan teknik talqin dan taqlid, siswa akan menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh gurunya. Hasil penerapannya dapat dikatakan bahwa dengan diterapkan Bil Qolam kondisi keterampilan siswa membaca al-qur'an meningkat artinya bahwa adanya perubahan sebelum mengikuti ekstrakurikuler BBQ dengan sesudah mengikuti ekstrakurikuler BBQ.

1. Kondisi Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Keterampilan membaca Al-Qur'an sangat penting dalam proses belajar anak, karena pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus di miliki oleh anak-anak (Rauf, 2012).

Kemampuan awal dari belajar membaca Al-Qur'an adalah diawali dengan pemahaman membaca, memahami, dan melafadkan jumlah huruf dalam Al-Qur'an. Pemahaman dan pembacaan Al-Qur'an yang benar membutuhkan proses pembelajaran yang efektif serta kesadaran, latihan dan pengamalan yang sungguh-sungguh.

MTs Hasyim Asy'ari memiliki kondisi keterampilan baca Qur'an beragam dan masih banyak peserta didik kemampuannya berada di tahap kemampuan dasar. Artinya terdapat siswa yang belum lancar ketika membaca Al-Quran, masih terdapat siswa belum mengetahui kaidah ilmu tajewid. Oleh sebab itu kondisi siswa di MTs masih harus diperbaiki dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut. Kondisi awal keterampilan membaca Al-Qur'an peneliti menemukan temuan penelitian diantaranya yaitu:

a) Terdapat Siswa yang Belum Lancar Membaca Al-Qur'an

Siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an adalah yang belum bisa lancar dalam melafadkan huruf hijaiyah dengan baik serta benar, sehingga

ketika membaca huruf yang bergandeng dan sebuah potongan ayat Al-Qur'an masih kesulitan ketika melafadkannya.

b) Terdapat Siswa yang Belum Bisa Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid.

Siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah siswa yang belum mengenal lengkap terkait hukum yang ada dalam kaidah ilmu tajwid seperti mad tabi'i (panjang pendek dalam bacaan) mereka masih belum lancar.

c) Terdapat Siswa yang Sudah Lancar Membaca Al-Qur'an Serta Tepat Makhrajiul Huruf serta Ilmu Tajwidnya.

Siswa tersebut sudah lancar dalam bacaan serta melafadkan huruf hijaiyah, tetapi sering kali juga masih terdapat kesalahan. Siswa yang sudah lancar hanya perlu diberikan penekanan saja agar bacaannya semakin lancar dan tepat. Siswa dikatakan sudah lancar karena mereka sudah melalui beberapa tahap membaca Al-Qur'an yakni tahap mampu melafadkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj serta sifatnya (Djaluddin, 2012).

2. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Metode Bil Qolam merupakan cara bagi seluruh siswa untuk menirukan bacaan yang dicontohkan terlebih dahulu, dimulai dengan membaca satu ayat atau wakaf. Guru membaca hanya sekali atau dua kali, kemudian masing-masing ditirukan oleh siswa. Ciri dari metode Bil Qolam itu sendiri adalah talqin (menirukan), seorang siswa yang akan menirukan bacaan seorang guru (Tim Bil Qolam, PIQ). Dengan demikian, pendidik merupakan sumber belajar ketika kegiatan pembelajaran.

MTs Hasyim Asy'ari menggunakan metode Bil Qolam teknik talqin-taqlid, di mana siswa menirukan apa yang telah dibaca guru. Proses pembelajaran di kelas dimulai dengan tahap pembukaan, pembacaan doa pembukaan syahadat sebanyak tiga kali dan doa Roidu billah dan Tahiyat setiap lima menit. Kemudian dilanjutkan ke tahap isi/materi. Guru memimpin bacaan, diikuti oleh siswa dalam 5 menit, dengan setiap bacaan diulang 3 kali. Setelah menyelesaikan Ittiba' (siswa yang meniru bacaan guru) dengan guru Mentalqin (memberi contoh), tahap klasikal (membaca berulang-ulang) dimana siswa membaca secara bergiliran dengan alokasi waktu 20 menit. Selanjutnya, setelah guru menguasai bacaan dengan lagu dasar Tarqiq, lagu khas yaitu Tarqiq digunakan untuk mengevaluasi teknik urdhoh individual, kemudian lagu khas PIQ dengan ritme tinggi digunakan selama 30 menit.

tahap evaluasi, setelah tahap akhir selesai dan semua pembelajaran selesai, membaca Kafaratul Majlis dan mengulangi doa Sholawat Alfu Alfi tiga kali. Pada dasarnya penerapan di setiap kelasnya sama saja hanya saja yang menjadi pembeda terletak di tahap pemberian materinya, materi yang diajarkan dikelas disesuaikan dengan tingkatan jilid.

Pada saat penerapan metode Bil Qolam kondisi keterampilan siswa berbeda-beda karena kemampuan dari setiap anak memang berbeda, namun ketika sudah dimulai pembelajaran dan ketika sudah diajarkan materi mereka akan memahaminya. Terdapat juga peserta didik yang belum mampu memahami materi ketika diajarkan dan membutuhkan proses yang cukup lama. Beberapa siswa yang lancar membaca Al-Qur'an diberikan penekanan saja ketika proses pembelajarannya.

3. Hasil dari Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an di Mts Hasyim Ay'ari Batu

Hasil dari penerapannya dapat diketahui dari evaluasi akhir yang dilakukan ketika akhir semester atau pergantian jilid dengan melalui tes yang dilakukan dengan menggunakan teks maqro' disesuaikan juga dengan kelas jilidnya. Penilaiannya sesuai dengan standart penilaian yang ada di Bil Qolam yaitu: Tajwid, penilaian dinilai dari segi: tempat keluarnya huruf, sifatnya huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, serta waqof ibtida'nya. Fasahah atau kefasihan, penilaiannya ada 4 bagian yaitu: mutoah huruf harokat, imalah, tawallud, dan kelancarannya. (Tim Bil Qolam).

Kondisi keterampilan siswa setelah dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler BBQ dengan Metode Bil Qolam menjadi:

a) Siswa menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an

Siswa yang awalnya belum bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an mereka menjadi lancar. Mereka juga sudah mengenal huruf hijaiyah serta dapat melafadkannya dengan lancar. Mereka juga sudah mampu melafadkan huruf hijaiyah yang bergandeng, dapat membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya sama juga.

Siswa menjadi lancar karena mereka telah memenuhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu memenuhi tahap mampu melafadkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj serta sifatnya (Djaluddin, 2012).

b) Siswa membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kegiatan ekstrakurikuler BBQ dengan menggunakan Metode Bil Qolam diajarkan ilmu tajwid agar bacaan mereka menjadi benar dan tepat. Maka dari itu siswa yang sebelumnya membacanya belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid mereka perlahan sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Mereka sudah bisa mampu membaca sesuai dengan panjang pendek yang benar dan tepat.

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang didalamnya mengkaji cara membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain, belajar cara melafadkan bunyi huruf hijaiyah dari tempat asalnya (Makraj), mengenal ciri-ciri bunyi huruf Hijaiya (sifatul huruf), belajar di mana harus menghentikan huruf (waqaf), dan belajar di mana membaca dimulai (ibtida'). Ilmu tajwid memiliki satu tujuan. Hal ini memungkinkan umat muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad beserta sahabatnya ketika diturunkannya Al-Qur'an (Solikhah, 2019).

D. Simpulan

Kondisi keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs pada awalnya memang masih di kemampuan dasar, yang artinya masih terdapat yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Penerapan Metode Bil Qolam dalam kegiatan ekstrakurikuler BBQ di MTs Hasyim Asy'ari dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dan dilakukan dipagi hari diawal jam pelajaran. Metode Bil Qolam yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari menggunakan teknik talqin-taqlid, yaitu siswa akan menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh gurunya. Penerapan Metode Bil Qolam sendiri di sesuaikan dengan tingkatan jilidnya, namun pada dasarnya sama saja disemua jilid hanya yang membedakan adalah di fokus pengajaran pemberian materinya saja. Hasil yang dicapai dari penerapan Metode Bil Qolam untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca Al-Qur'an di MTs, ditunjukkan melalui data penelitian yang peneliti dapatkan dari penilaian siswa yang di uji dengan 5 indikator standart penilaian pada evaluasi yang dilakukan diakhir sekolah, dan dapat diketahui bahwa hasilnya adalah Metode BilQolam dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Daftar Rujukan

- Darajad, A. (2017). *Ulumul Qur'an*. Kencana.
- Djaluddin. 2012. *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulius. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Modul buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam (PIQ Singosari Malang)
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi. Pt. Remaja rosdakarya.
- Montesori, Maria. Tanpa Tahun. *Metode Montessori*. Terjemah Gutex, Gerald Lee. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safi'i, imam. 2020. *Sekolah Elit dalam Perkembangan Dunia pendidikan*. Konferensi Nasional Pendidikan.
- Solikhah, L. (2019). *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Sulyandari. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Mengenal Bilangan melalui Tangga Manik-manik Montessori di Kelas A TK Anggrek Karangploso*. *Al-Hikmah; Indonesian Journal Early Childhood Islamic Education*. <http://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie/search/search>, vol 3 (2)
- Syukron, Agus Salim. (2019). *Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia*. Al-I'jaz